

**UPAYA PELESTARIAN *GONDANG OGUANG* DI KECAMATAN  
GUNUNG SAHILAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR  
PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**M. IKHSAN FERNANDA**

**NPM 186710314**

**PEMBIMBING**

**Dr. NURMALINDA, S.Kar., M.Pd**

**NIDN. 1014096701**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MARET 2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**


**UPAYA PELESTARIAN *GONDANG OGUANG* DI KECAMATAN  
GUNUNG SAHILAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI**

**RIAU**

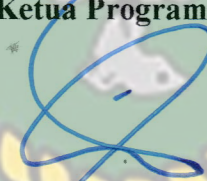
Dipersiapkan oleh:

**Nama : M. Ikhsan Fernanda**  
**NPM : 186710314**  
**Program Studi : Pendidikan Sndratasik**

Tim pembimbing:  
**Pembimbing**

  
**Dr. Nuralinda, S.Kar., M.Pd**  
**NIDN 1014096701**

Mengetahui:  
**Ketua Program Studi**

  
**Eyadila, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN. 1024067801**

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

**Wakil Dekan Bid. Akademik**

  
**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed**  
**NIDN. 1005068201**

**SKRIPSI**

**UPAYA PELESTARIAN GONDANG OGUANG DI KECAMATAN  
GUNUNG SAHILAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI  
RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Ikhsan Fernanda

NPM : 186710314

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji  
Pada 20 Juli 2022

**Pembimbing Utama**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**  
**NIDN 1014096701**

**Penguji 1**

**Dr. Hj. Tengku Kitawati, S.Sn., M.Pd**  
**NIDN. 1023026901**

**Penguji 2**

**Idawati, S.Pd., M.A**  
**NIDN. 1026097301**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

**Wakil Dekan Bid. Akademik**

**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed**  
**NIDN. 1005068201**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Ikhsan Fernanda

NPM : 186710314

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Juli 2022  
Yang membuat pernyataan



**M. Ikhsan Fernanda**  
**NPM : 186710314**

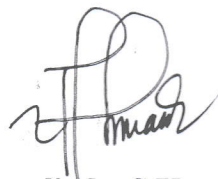
## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Ikhsan Fernanda  
NPM : 186710314  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Upaya Pelestarian Gondang Oguang di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, .. Juli 2022  
Pembimbing



**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**  
**NIDN 1014096701**



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 186710314  
 Nama Mahasiswa : M IKHSAN FERNANDA  
 Dosen Pembimbing : DR NURMALINDA S.Kar M.Pd  
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir : UPAYA PELESTARIAN GONDANG OGUONG DI KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : GONDANG OGUONG CONSERVATION EFFORTS IN GUNUNG SAHILAN DISTRICT, KAMPAR KIRI, KAMPAR REGENCY, RIAU PROVINCE  
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Jumat, 15 Oktober 2021	Cover dan Kata Pengantar	Cover diperbaiki sesuai dengan aturan penulisan terbaru Mengganti kesalahan nama di kata pengantar	
2	Kamis, 09 Desember 2021	Daftar isi dan Bab II Kajian Teori	Perbaiki daftar isi yang tidak sesuai aturan penulisan terbaru Perbaiki konsep kesenian tradisional	
3	Selasa, 14 Desember 2021	Lampiran	Perbaiki daftar wawancara	
4	Senin, 20 Desember 2021	Acc Seminar Proposal	Acc Seminar Proposal	
5	Kamis, 24 Maret 2022	Bab IV Hasil Penelitian	Perbaiki aturan penulisan terbaru	
6	Kamis, 14 April 2022	Bab IV Hasil Penelitian	Perbaiki penataan teori pada penyajian data Penambahan paragraf sebagai penjabaran dari hasil wawancara pada bagian penyajian data	
7	Rabu, 25 Mei 2022	Bab IV Hasil penelitian	Penambahan dokumentasi serta susunan teori, observasi, wawancara, dan dokumentasi	
8	Selasa, 31 Mei 2022	Lampiran	Penambahan narasumber dan data wawancara	
9	Kamis, 02 Juni 2022	Acc untuk di ujikan	Acc untuk di ujikan	



MTG2NZEWME0

Pekanbaru,.....  
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan Untuk mengetahui Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori upaya pelestarian oleh Sedyawati (2008: 152) yang menyatakan bahwa pelestarian dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Dalam upaya perlindungannya, meliputi upaya-upaya untuk menjaga agar hasil-hasil budaya tidak hilang atau rusak. Upaya pengembangan meliputi pengolahan yang menghasilkan peningkatan mutu dan/ atau perluasan khasanah. Upaya pemanfaatan meliputi upaya-upaya menggunakan hasil hasil budaya untuk berbagai keperluan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sampai saat ini *gondang oguang* masih masih tetap dilestarikan. Upaya Pelestarian terdiri dari tiga aspek, yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Upaya perlindungan dilakukan dengan menjaga keaslian *Gondang Oguang* yang diperoleh langsung dari tetua adat serta banyaknya dokumentasi tentang *Gondang Oguang* yang dimiliki Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Kiri. Upaya pengembangan ini dilihat dari segi kuantitas, yaitu dengan bertambahnya jumlah kelompok-kelompok pemusik *gondang oguang*. Upaya pemanfaatan dengan pertunjukan *gondang oguang* setiap tahunnya terus menerus dipertunjukan dalam acara adat pada hari raya kagun selain itu juga ditampilkan pada acara pernikahan dan khitanan.

Kata Kunci: Upaya Pelestarian, *Gondang Oguang*

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the conservation efforts of Gondang Oguang in Gunung Sahilan Kampar Kiri District, Kampar Regency, Riau Province. The theory that the researcher uses is the theory of conservation efforts by Sedyawati (2008: 152) which states that conservation is seen as something that consists of three aspects, namely protection, development, and utilization. In its protection efforts, it includes efforts to keep cultural products from being lost or damaged. Development efforts include processing that results in quality improvement and/or expansion of repertoire. Utilization efforts include efforts to use cultural products for various purposes.. The method used in this research is descriptive analysis, with a qualitative approach. The data collection technique used in this research is the data collection technique of observation, interviews, and documentation. The results of this study conclude that until now gondang oguang is still being preserved. Preservation efforts consist of three aspects, namely protection, development, and utilization. Protection efforts are carried out by maintaining the authenticity of Gondang Oguang which was obtained directly from traditional elders and the large amount of documentation about Gondang Oguang owned by Gunung Sahilan Village, Gunung Sahilan District, Kampar Kiri Regency. This development effort is seen in terms of quantity, namely by increasing the number of groups of gondang oguang musicians. Efforts to utilize gondang oguang performances every year are continuously performed in traditional events on the Kagun feast, besides that they are also displayed at weddings and circumcisions.*

Keywords: Conservation Efforts, Gondang Oguang



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur ke hadirat Allah swt, karena telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pelestarian Gondang Oguang di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**.

Sholawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada sang pemimpin umat Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi panutan umatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Peneliti menyadari tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan masukan serta saran yang berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sumbangan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap peneliti dalam proses akademik perkuliahan.

3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap peneliti dalam proses akademik perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan kepada peneliti.
6. Idawati, S.Pd., M.A selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu dan memberikan masukan kepada peneliti.
7. Dr. Nuralinda, S.Kar., M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Refizal dan Ibunda Agustina Setiawati atas kepercayaan, kesempatan, dan dukungan baik secara moril maupun materil serta tidak pernah berhenti memberikan doa

restu dan kasih sayang selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.

10. Keluarga (Adik Tersayang Shylvia Maharani) yang menjadi semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan serta kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhusus sahabatku Mhd. Labib Adil Fathoni dan Isnaini Nurilahi yang selalu memberikan semangat, menjadi motivator, dan banyak membantu peneliti selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan serta berperan penting membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 kelas C Sendratasik yang sama-sama saling membantu baik dalam proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia atas kebaikan kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan peneliti berharap skripsi ini bisa menjadisumbangan ilmu yang berharga dan bermanfaat.

Pekanbaru, 25 Maret 2022

Peneliti

M. Ikhsan Fernanda

186710314



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah .....	7
1.6 Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Konsep Upaya Pelestarian .....	9
2.2 Teori Upaya Pelestarian .....	10
2.2.1 Perlindungan .....	10
2.2.2 Pengembangan .....	10
2.2.3 Pemanfaatan .....	11
2.3 Konsep Kesenian Tradisional .....	11
2.4 Kesenian Tradisional <i>Gondang Oguang</i> .....	12
2.5 Kajian Relevan .....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	17
3.3 Subjek Penelitian .....	18
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	19
3.4.1 Data Primer .....	19
3.4.2 Data Sekunder .....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5.1 Observasi .....	21
3.5.2 Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	22
3.5.3 Dokumentasi .....	23

3.6	Teknik Analisis Data .....	23
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	26

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 29**

4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	29
4.1.1	Kondisi Geografis Desa Gunung Sahilan .....	29
4.1.2	Jumlah Penduduk Desa Gunung Sahilan .....	30
4.1.3	Kondisi Sosiologis Desa Gunung Sahilan.....	30
4.1.4	Visi dan Misi Desa Gunung Sahilan .....	33
4.1.5	Struktur Organisasi Desa Gunung Sahilan.....	34
4.2	Penyajian Data .....	34
4.2.1	Upaya Pelestarian <i>Gondang Oguang</i> di Kecamatan Gunung Sahilan Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau .....	34
4.2.1.1	Upaya Perlindungan <i>Gondang Oguang</i> di Kecamatan Gunung Sahilan Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau .....	34
4.2.1.2	Upaya Pengembangan <i>Gondang Oguang</i> di Kecamatan Gunung Sahilan Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau .....	38
4.2.1.3	Upaya Pemanfaatan <i>Gondang Oguang</i> di Kecamatan Gunung Sahilan Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau .....	42

**BAB V PENUTUP..... 46**

5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Hambatan.....	47
5.3	Saran.....	47

**DAFTAR PUSTAKA ..... 49**

**LAMPIRAN..... 51**

**HASIL WAWANCARA ..... 51**

**BIODATA NARASUMBER ..... 59**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pelatihan <i>Gondang Oguang</i> di rumah <i>sompu</i> .....	38
Gambar 2: Alat musik <i>gondang oguang</i> .....	41
Gambar 3: Pertunjukan <i>gondang oguang</i> pada hari raya <i>kagun</i> .....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Gunung Sahilan .....	30
Tabel 2. Agama di Desa Gunung Sahilan .....	31



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Edward B Taylor seperti dikutip oleh Elly M.Setiadi (2005: 27) merumuskan definisi secara sistematis dan ilmiah tentang kebudayaan sebagai berikut : Kebudayaan adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keagamaan, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. *“(Culture is the complex whole and other capability acquired by man as a member of society)”*.

Salah satu wujud kebudayaan menurut Edward B Taylor adalah kesenian. Menurut ZH Idris (dalam jurnal Zurika Mitra dkk, 2017: 3) seni atau kesenian adalah sesuatu yang diciptakan orang karena digerakkan oleh rasa keindahan. Dengan kesenian manusia dapat mengungkapkan gagasan, ide dan perasaan melalui media serta diwujudkan melalui pola tingkah laku yang bersifat estetis dan bermakna. Corak dan bentuk kesenian antara satu daerah dengan daerah lain tidaklah sama, hal ini sangat dipengaruhi oleh kultur, peradaban, fungsi dan karakteristik suatu daerah. Dengan demikian jelas bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan nilai-nilai seni yang akan diwujudkan ditengah-tengah masyarakat.

Ditinjau dari sejarah kebudayaan, Indonesia memiliki berbagai macam kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian tradisional. Seni tradisional

merupakan seni yang tumbuh serta berkembang pada suatu daerah atau lokalitas tertentu, serta pada umumnya dapat tetap hidup pada daerah yang memiliki kecenderungan terisolir atau tidak terkena pengaruh dari masyarakat luar. Kesenian tradisional cenderung bersifat eksklusif. Artinya, kesenian ini tidak dapat dinikmati secara luas oleh masyarakat di luar kebudayaan yang melahirkan kesenian tersebut. Komposisi, fungsi, nilai, dan karakteristik syair kesenian tradisional suatu masyarakat sangatlah khas sehingga tidak mudah untuk dinikmati atau diterima sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat lain. Oleh karena itu, kesenian tradisional cenderung kurang dapat berkembang sehingga kesenian ini sering disebut sebagai kesenian tradisional.

Kesenian tradisional memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat melayu. Kesenian selalu ada pada berbagai upacara adat, dan juga ditampilkan pada beberapa festival sebagai hiburan bagi masyarakat umum pada acara-acara tertentu. Salah satunya keberadaan kesenian tradisional Melayu Riau di Gunung Sahilan Kampar Kiri yang mengalami puncak kejayaan pada masa kerajaan melayu. Pihak kerajaan merupakan pelindung bagi berbagai bentuk kesenian, khususnya kesenian tradisional masyarakat melayu di Gunung Sahilan Kampar Kiri Riau hidup dan terus mengalami perkembangan.

Gunung Sahilan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia. Ibu kota kecamatan adalah Gunung Sahilan. Didesa ini terdapat sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Darrusalam. Kerajaan Gunung Sahilan merupakan kerajaan yang berdiri pada abad ke 16-17M. Raja yang berkuasa di kerajaan ini pada masa itu adalah keturunan dari Kerajaan Pagaruyung. Setelah

Kerajaan Pagaruyung runtuh, Kerajaan Gunung Sahilan pun berdiri sendiri. Gelar adat dari raja kerajaan ini diberi nama Tengku Yang Dipertuan Besar. Berdasarkan riwayat dan bukti-bukti sejarah yang ditemukan, raja terakhir kerajaan Gunung Sahilan yang berkuasa bernama Tengku Sulung yang Dipertuan Besar (1930-1945). Mayoritas masyarakat Gunung Sahilan memiliki beragam tradisi yang kental keasliannya dengan budaya melayu. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya yang selalu diadakan oleh masyarakat Gunung Sahilan. (Masrita, dkk. 2016 : 146)

Kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan adat istiadat dan kesenian tradisional di Gunung Sahilan yaitu *balimau kasai* dan *hari raya ka gun*. Dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan biasanya rakyat Gunung Sahilan mengadakan mandi *balimau kasai* yang mana hal ini akan selalu dilakukan setiap tahunnya yang di hadiri oleh *ninik mamak* cerdik pandai kenegerian gunung sahilan. Kegiatan ini dihadiri *ninik mamak* dari masing-masing suku, seperti suku *piliang, caniago, domo, patopang, mendahiling, melayu darat, melayu palokoto* dan seluruh warga gunung sahilan sengaja berkumpul di kerajaan gunung sahilan. Mereka sengaja berkumpul di istana kerajaan untuk berbincang-bincang, bermaaf-maafan dan bersiap untuk berangkat beramai-ramai ke sungai kampar di iringi dengan rebana dan juga *gondang oguang* yang di mainkan oleh sebagian warga, sesampainya di sungai kampar di sambut dengan nyanyian khas gunung sahilan, kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu *mandi balimau* yang di pimpin oleh seluruh *ninik mamak*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2020, Secara tradisi kesenian *Gondang Oguang* digunakan untuk memeriahkan suatu perhelatan seperti *balimau kasai*, *hari raya ka gun*, penyambutan tamu, pesta pernikahan dan khitanan. Kesenian *Gondang Oguang* di iringi nyanyian khas gunung sahilan. *Gondang oguang* ini telah ada pada zaman kerajaan gunung sahilan. Dalam perhelatan *balimau kasai* dan *hari raya ka gun*, *Gondang Oguang* merupakan kesenian yang harus ada dalam acara ini, sebab apabila kesenian ini tidak ditampilkan maka perhelatan tersebut tidak bisa dilaksanakan, karena tidak memenuhi persyaratan adat budaya setempat. Hal ini menandakan *Gondang Oguang* di gunung sahilan masih dilestarikan.

Menurut Sedyawati (2008: 280) Pelestarian adalah sesuatu yang harus dijaga agar keseimbangan senantiasa dipertahankan antara keberlanjutan dan perubahan, sedemikian rupa agar jati diri bangsa atau suku bangsa senantiasa tampil dengan jelas dan tidak ditenggelamkan oleh pengaruh-pengaruh asing tertentu. Sedyawati (2008: 152) menyatakan bahwa pelestarian dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu : perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

(1) Upaya perlindungan meliputi upaya-upaya untuk menjaga agar hasil-hasil budaya tidak hilang atau rusak. Salah satu bentuk upaya perlindungan seni pertunjukan dapat dilakukan pendokumentasian dari seni pertunjukan tersebut. (2) Upaya pengembangan berkaitan dengan meningkatkan kualitas dari seni pertunjukan itu sendiri. (3) Upaya pemanfaatan meliputi pemanfaatan seni pertunjukan untuk berbagai keperluan ini digunakan untuk mencapai sebuah tujuan

tertentu. Hal ini akan tampak dengan menampilkan pertunjukan seni pertunjukan yang dapat diapresiasi oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara (13 Februari 2022) dengan Pemuka Adat Gunung Sahilan, yaitu Syahril :

*“iko adolah suatu kesenian niniak mamak, pencak silek dan gondang oguang ko, niniak mamak awak ponyo, apobilo ado niniak mamak mambuek acara gondang oguang ko babunyi ”*

Terjemahan : “ini adalah suatu kesenian ninik mamak, pencak silat dan gondang oguang ini ninik mamak kita yan punya, apabila ada acara adat maka gondang oguang ini akan berbunyi”

Fenomena yang menarik disini berbagai upaya dilakukan seniman untuk melestarikan *Gondang Oguang*. Di era globalisasi seperti sekarang ini, banyak kesenian tradisional yang sedang mengalami penurunan peminat. Kesenian-kesenian tradisional mulai tersingkir dan mengalami perubahan. Namun disisi lain masih ada kesenian tradisional yang berupaya dilestarikan keberadaannya, bahkan secara efektif terus berkembang tanpa harus tertindas proses modernisasi. Hal ini terlihat jelas pada kesenian *Gondang Oguang*. Dalam perkembangannya, kesenian ini masih mendapat tempat di kalangan masyarakat pendukungnya, yaitu masyarakat Gunung Sahilan.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* karena peneliti ingin kesenian ini semakin dikenal masyarakat luas dan lebih melestarikan budaya tradisi yang ada didaerah Gunung Sahilan serta dapat menambah wawasan bagi kita sebagai masyarakat Gunung Sahilan, khususnya para praktisi kesenian untuk melestarikan pertunjukan ini. Skripsi ini belum pernah diteliti dan belum pernah di angkat ke dalam bentuk

karya ilmiah oleh siapa pun. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti sangat tertarik dan bermaksud mendeskripsikan serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah agar dapat dijadikan suatu pengembangan kebudayaan dengan judul “Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah, secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoretis, hasil penelitian dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan bagi upaya pelestarian musik, khususnya Upaya Pelestarian

*Gondang Oguang*. Hal ini penting untuk dijadikan bahan acuan penelitian upaya pelestarian musik lainnya.

2. Secara praktis hasil penelitian dapat dijadikan salah satu kegiatan untuk memelihara dan menjaga kelestarian musik tradisi *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus pada ruang lingkup masalah penelitian dan menjaga agar pembahasan tidak melebar. Maka peneliti menetapkan batasan masalah yang dibahas yaitu tentang Bagaimanakah Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### **1.6 Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar dan sebagainya.
2. Pelestarian yang memiliki arti proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis.

3. *Gondang Oguang* merupakan kesenian tradisional calempung yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Gunung Sahilan dan telah diwariskan secara turun temurun.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Upaya Pelestarian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia itu, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki persamaan arti dengan kata usaha dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar dan sebagainya.

Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 982) berasal dari kata “lestari”, yang artinya adalah tetap selama-lamanya, tidak berubah. Kaidah penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awal pe- dan akhiran -an artinya menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja) kata tersebut menjadi pelestarian yang memiliki arti proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa konsep upaya pelestarian dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara terus menerus dan terarah dalam rangka membuat sesuatu itu tetap ada serta mengenal strategi yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing.

## 2.2 Teori Upaya Pelestarian

Menurut Sedyawati (2008: 280) Pelestarian adalah sesuatu yang harus dijaga agar keseimbangan senantiasa dipertahankan antara keberlanjutan dan perubahan, sedemikian rupa agar jati diri bangsa atau suku bangsa senantiasa tampil dengan jelas dan tidak ditenggelamkan oleh pengaruh-pengaruh asing tertentu. Sedyawati (2008: 152) menyatakan bahwa pelestarian dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) perlindungan, (2) pengembangan, dan (3) pemanfaatan.

### 2.2.1 Perlindungan

Dalam upaya perlindungannya, meliputi upaya-upaya untuk menjaga agar hasil-hasil budaya tidak hilang atau rusak. Perlu adanya dukungan dari pelaku dan pemerhati dalam mewujudkan upaya perlindungan pelestarian seni pertunjukan tersebut agar tetap bertahan kelangsungan hidupnya. Salah satu bentuk upaya perlindungan seni pertunjukan dapat dilakukan pendokumentasian dari seni pertunjukan tersebut. Hal ini dapat berupa sebuah dokumentasi yang dijadikan sumber acuan dan inspirasi dalam mengolah seni pertunjukan tersebut.

### 2.2.2 Pengembangan

Upaya pengembangan meliputi pengolahan yang menghasilkan peningkatan mutu dan/ atau perluasan khasanah. Penciptaan inovasi dalam seni pertunjukan dengan mengembangkan unsur seni yang terkandung didalamnya tanpa menghilangkan akar keasliannya. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dari seni pertunjukan itu sendiri.

### 2.2.3 Pemanfaatan

Upaya pemanfaatan meliputi upaya-upaya menggunakan hasil hasil budaya untuk berbagai keperluan. Pemanfaatan seni pertunjukan untuk berbagai keperluan ini digunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, maka perlu dilakukan tindakan agar mencapai tujuan tersebut. Hal ini akan tampak dengan menampilkan pertunjukan seni pertunjukan yang dapat diapresiasi oleh masyarakat luas.

### 2.3 Konsep Kesenian Tradisional

Pada dasarnya kesenian merupakan suatu peninggalan dari suatu kebiasaankebiasaan yang terjadi di waktu lampau dan diteruskan pada masa sekarang. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang kemudian menimbulkan lahirnya keseniantradisional yang banyak berkembang di desa-desa. Kesenian merupakan salah satuunsur atau elemen kebudayaan dan pada umumnya perkembangan kesenianmengikuti program perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakatdan sudah menjadi kenyataan bahwa kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaanyang tidak lepas dari kebudayaan itu. Oleh sebab itu kesenian juga tidak dapatmenghindarkan diri dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kebudayaanyang meliputinya (Kayam, 1981:15).

Kata tradisi itu sendiri berasal dari bahasaLatin yaitu "traditio" yang artinya mewariskan. Jadi seni tradisional merupakankebiasaan-kebiasaan warisan nenek moyang yang bersifat luhur dan diwariskankepada penerusnya sampai sekarang. Sedyawati (1993:48), menyatakan istilah tradisi dapat diartikan

segalasesuatu yang berkaitan dengan tradisi, sesuai dengan kerangka atau pola-pola ataubentuk maupun penerapannya yang selalau berulang juga istilah tentang tradisisering kali diartikan dengan pengertian kuno, atau segala sesuatu yang bersifatluhur sebagai warisan nenek moyang. Tradisi disini mengarah kepada hal-hal yang berkaitan dengan adat, kebiasaan, ajaran, pandangan hidup, serta kebiasaanyang turun-temurun dari nenek moyang kita terdahulu. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menampilkan suatu karyaseni. Pada umumnya seni tradisional itu sudah tidak diperhatikan ataupun dikenal penciptanya sehingga milik bersama di wilayah itu.

#### **2.4 Kesenian Tradisional *Gondang Oguang***

*Gondang Oguang* merupakan kesenian tradisional calempung yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Gunung Sahilan dan telah diwariskan secara turun temurun. *Gondang Oguang* adalah musik ansambel yang terdiri dari beberapa alat musik yaitu *calempung* enam buah, *Gondang* dua buah dan *Oguang* satu buah.

Secara tradisi kesenian *Gondang Oguang* digunakan untuk memeriahkan suatu perhelatan seperti *balimau kasai*, *hari raya ka gun*, penyambutan tamu yang datang ke Gunung Sahilan, pesta pernikahan dan khitanan.

Dalam perhelatan *balimau kasai* dan *hari raya ka gun*, *Gondang Oguang* merupakan kesenian yang harus ada dalam acara ini, sebab apabila kesenian ini tidak ditampilkan maka perhelatan tersebut tidak bisa dilaksanakan, karena tidak

memenuhi persyaratan adat budaya setempat. Hal ini menandakan *Gondang Oguang* di Gunung Sahilan masih di lestarikan.

Dalam pesta pernikahan biasanya *Gondang Oguang* dipertunjukan di saat persiapan pesta tersebut (menjelang pesta). Ini bertujuan untuk menyemangati orang-orang yang tengah mempersiapkan perhelatan tersebut. Disaat *Gondang Oguang* dipakai untuk acara *balimau kasai*, *hari raya ka gun* dan penyambutan tamu yang datang ke *Gunung Sahilan*, maka *gondang Oguang* ditampilkan di lapangan *ka gun* kerajaan Darussalam, sedangkan dalam acara pernikahan, khitanan dan aqiqah *Gondang Oguang* ditampilkan di atas sebuah panggung yang didirikan di halaman rumah yang melaksanakan pesta tersebut.

## 2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan peneliti untuk penelitian Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah:

Skripsi Reggina Ramadhani (2018) dengan judul “Musik *Gondang Oguang* Pada Tradisi Pacu Piyau Di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Musik *Gondang Oguang* Pada Tradisi Pacu Piyau Di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau? “. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian Reggina Ramadhani menyatakan bahwa “Unsur-unsur musik pada *Gondang Oguang* pada tradisi pacu piyau bahwasanya pada awal melodi nya

dimulai dari nada G dengan nada dasar C sama dengan do. Pada fungsi hiburan, masyarakat merasa sangat terhibur, pada respon fisik para pemacu, merasa terpacu akan irama dan pola Ritme Gondang oguang tersebut saat Berpacu”.

Skripsi Sandy Pratama 2021 dengan judul “pertunjukan musik calempong baoguang pada silat perisai di desa empat balai kecamatan kuok kabupaten Kampar provinsi Riau”. Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pertunjukan musik Calempong baoguang pada silat prisai di desa empat balai Kecamatan kuok kabupaten Kampar provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode Descriptive analisis dengan data kualitatif interaktif . Hasil penelitian ini pertunjukan calempong baoguang pada silat prisai dilaksanakan pada acara pernikahan unsur unsur musik yang dianalisis yaitu Ritma melodi harmoni dan Timbre.

Skripsi Lailatul Qodriah 2020 berjudul analisis musik calempong lagu (sayang singgah sayang lalu ) di grup patah tumbuh hilang berganti di desa mentulik kabupaten Kampar jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode Descriptive interaksi kualitatif. Hasil penelitian berupa bentuk musik Tangga nada yang tidak sesuai dengan tangga nada diatonis, sistem notasi pasti yang belum ada, satu bentuk melodi yang diberi yang di mainkan berulang ulang.

Skripsi Juriyah (2020) dengan judul “upaya pelestarian tradisi tari Inai di desa sungai Sialang Hulu kecamatan Batu hampar Kabupaten Rokan Hilir provinsi Riau”. Rumusan masalah bagaimana upaya pelestarian tradisi tari Inai di desa sungai Sialang Hulu kecamatan Batu hampar Kabupaten Rokan Hilir provinsi Riau.

Metode yang digunakan adalah Methode analisis Descriptive dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa sejarah dari Inai, deskripsi tari inai Dan upaya pelestarian tradisi tari Inai desa Sungai sialang hulu yaitu upaya perlindungan tari inai yang dilakukan oleh seniman, masyarakat, dan pemerintah untuk mempertahankan adanya tari inai sampai sekarang .

Skripsi Anerfa Sasrauni (2019) dengan judul “pertunjukan musik rarak oguang duo pada acara pernikahan di ke negerian kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi”. Rumusan masalah bagaimanakah pertunjukan musik rarak oguang duo pada acara pernikahan di ke negerian kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif . Hasil penelitian ini di peroleh berdasarkan data naturalistik rarak oguang duo memiliki tingkatan nada yang berbeda beda dengan kecepatan tempo 90 bpm ( moderato ) pada oguang duo , dan satu dobat yang khas pada rarak ini.

Skripsi Jonisep Hazbari (2016) dengan judul “Musik baoguang ( calempong ) pada acara basunat ( khitanan) di desa tanjung alai kecamatan XIII koto kampar kabupaten Kampar”. Rumusan masalah bagaimanakah Musik baoguang ( calempong ) pada acara basunat ( khitanan) di desa tanjung alai kecamatan XIII koto kampar kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini terdapat beberapa unsur musik baoguang (calempong) yaitu melodi, harmoni, ritme ,timbre, tempo, dandinamika. Sedangkan mengenai fungsi musik yaitu fungsi hiburan, komunikasi, penghayatan estetis, dan kesinambungan budaya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2012 : 12), “ Penelitian dapat diartikan sebagai suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. Penelitian sebagai sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis.

Menurut Sugiyono (2010 : 3) bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggunakan secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terwujud dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar, namun tidak untuk bilangan angka.

Bogdan dan Taylor (Hamid Darmadi, 2012) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data



deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian “Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi lapangan adalah untuk mendapatkan data dengan cara pendekatan terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber yang langsung turun kelapangan, sedangkan studi kepustakaan merupakan salah satu metode yang harus dilakukan adalah mencari data melalui teori-teori para ahli dan buku yang mengkaji masalah upaya pelestarian. Melalui studi lapangan dari narasumber peneliti dapat mengetahui latar belakang dari “Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.

Lokasi penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi

ini diambil karena ada rasa pertimbangan yaitu Desa Sahilan Darussalam merupakan desa yang masih melestarikan *Gondang Oguang*. Lokasi penelitian ini juga merupakan kampung peneliti sehingga mudah untuk melakukan penelitian.

### 3.3 Subjek Penelitian

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009 : 45) pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Konsep subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Subjek penelitian merupakan identitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pemuka adat, 1 orang pemusik *Gondang Oguang*, 1 orang Staff Kantor Camat Gunung Sahilan, dan 1 orang masyarakat karena peneliti ingin melakukan penelitian pada "*Gondang Oguang*" dengan menggunakan konsep populasi (social situation) dan sampel (narasumber).

Sugiyono (2010 : 297) menyatakan dalam penelitian kualitatif oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Hal ini karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu dan hasil kajiannya akan ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Menurut Earl Babbie (dalam buku Prijana, 2005) sampel adalah proses seleksi dalam kegiatan obeservasi. Proses seleksi yang dimaksud disini adalah proses untuk mendapatkan orang, situasi,

kegiatan/ aktivitas, dokumen yang diperoleh dari sejumlah orang yang dapat mengungkapkannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling purposive yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Konsep populasi dan sampel pada pendekatan kualitatif peneliti gunakan dalam penelitian ini karena konsep ini lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer didapatkan secara langsung dan secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pada jenis pengumpulan data ini peneliti melakukan observasi mengenai Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau mengacu pada narasumber, wawancara dilakukan dengan 1 orang pemuka adat, 1 orang pemusik *Gondang Oguang*, 1 orang Staff Kantor Camat Gunung Sahilan, dan 1 orang masyarakat. Peneliti juga mengamati langsung pertunjukan *Gondang Oguang* di Desa Sahilan Darussalam Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Hasan (2002: 58) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan sejarah *Gondang Oguang*, referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti foto-foto dan video pertunjukan *Gondang Oguang* untuk menunjang penelitian yang didapat dari tangan kedua atau tidak langsung didapat oleh peneliti.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Observasi

Nasution dalam buku Sugiyono (2010 : 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Terdapat macam-macam observasi yaitu, observasi partisipatif, observasi nonpartisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif adalah observasi dimana peneliti (observer) tidak melibatkan diri kedalam kegiatan yang dilakukan dan di observasikan. Jadi peneliti turun langsung kelapangan untuk mendapat data tentang *Gondang Oguang*, namun peneliti tidak secara langsung melibatkan diri dalam musik tersebut. Peneliti hanya mengamati, mencatat mewawancara, mengambil video dan gambar, menganalisis, kemudian membuat kesimpulan dari data yang ditemukan dilapangan mengenai *Gondang Oguang*.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Maksud studi kepustakaan adalah mendapatkan data yang diperkuat dari beberapa landasan teori serta konsep dasar penelitian, sedangkan studi lapangan yaitu mendapatkan data dengan meneliti secara langsung data yang ingin diteliti. Untuk itu penulis mengamati data-data tentang bagaimanakah Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### 3.5.2 Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg seperti dikutip oleh Sugiyono (2010: 311) mendefinisikan interview sebagai berikut “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang ditulis dan disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini dikarenakan dapat mempermudah dalam proses wawancara, karena berbagai macam pertanyaan telah dipersiapkan dan dipertimbangkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentang bagaimanakah Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau, kemudian sejarah *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Untuk membantu proses wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti: buku catatan dan handphone. Alat bantu tersebut digunakan agar wawancara lebih efektif dan efisien.

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Nurul Zuriah (2006 : 191) dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang utama karena membuktikan data peneliti yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong data penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera agar mempermudah dalam pengambilan gambar dan video dari pemuka adat dan pemusik. Alat bantu kamera tersebut digunakan ketika mewawancarai narasumber, serta merekam seluruh pembicaraan dari narasumber sebagai bukti penelitian ini, guna untuk memperkuat dan menyimpan data yang diperoleh dari narasumber.

Teknik pengumpulan data ini sangat berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil atau mencari dokumen-dokumen atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian terutama tentang Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009: 200) analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (Decomposition) sehingga suasana atau tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti perkaranya.

Nasution (1988) menyatakan “analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus

sampai penelitian hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 337) teknik analisis data kualitatif, meliputi :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.



### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Analisis tentang masalah penelitian ini sendiri dari III bab, sebagai berikut bab I: membahas tentang pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II : membahas tentang konsep upaya pelestarian, teori upaya pelestarian, konsep kesenian tradisional, kesenian tradisional *gondang oguang* dan kajian relevan. Bab III: membahas tentang metode penelitian yang dipakai peneliti dalam menyusun penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik obesrvasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data dan keabsahan data. Bab IV membahas tentang Gambaran Umum, Temuan Umum, dan Penyajian Data. Bab V: merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Data yang terkumpul kemudian di analisis sebagai berikut : peneliti mengelompokkan tentang upaya pelestarian. Data- data yang menyangkut upaya pelestarian *Gondang Oguang* dari hasil wawancara dianalisis dan di selesaikan dengan observasi. Data tentang Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan jelas sesuai dengan data yang terdapat di lapangan untuk dijadikan sebuah data penelitian.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2009:228) bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keasihan atau validitas dan keterhandalan/reabilita. Menurut Sugiyono (2010:363) Uji keabsahan data dalam penelitian, ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitas adalah datanya dan lebih pada aspek validitas. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

## 2. Pengujian Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain validitas eksternal ini tidak terjamin.

## 3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

#### 4. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

##### 4.1.1 Kondisi Geografis Desa Gunung Sahilan

Desa Gunung Sahilan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Gunung Sahilan. Desa ini terletak di ketinggian 1.300 M dari atas permukaan laut, curah hujan rata-rata 2800 – 2850 mm/th dan jumlah hari dengan jumlah curah hujan terbanyak 130 hari, serta suhu udara antara 31 – 34 C. Desa Gunung Sahilan memiliki jarak lebih kurang 75 Km dari ibu kota Kabupaten Kampar yaitu Bangkinang. Desa ini terdiri dari 3 Dusun, 2 Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT). Desa Gunung Sahilan mempunyai batas- batas Wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Penghidupan Kampar Kiri
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka Makmur
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sahilan Darusalam
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rantau Kasih Kampar Kiri Hilir.

Desa Gunung Sahilan merupakan daerah yang strategis karena letaknya berada di dekat beberapa sungai diantaranya yaitu sungai Kampar kiri, Sungai Lipai dan sungai Tessoy. Berdasarkan letak alam dan lingkungan penduduk Desa Gunung Sahilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan sebagian lagi bekerja sebagai buruh serta Aparatur Sipil Negara (ASN).

#### 4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Gunung Sahilan

Penduduk Gunung Sahilan merupakan masyarakat heterogen, yang terdiri dari suku Melayu, Minang dan Jawa. Jumlah Penduduk Desa Gunung Sahilan berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari Kantor Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan adalah berjumlah 2.323 Jiwa, yang terdiri dari 1.243 laki-laki dan 1.080 perempuan.

Adapun Jumlah penduduk Desa Gunung Sahilan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.243
2	Perempuan	1.080
Jumlah		2.323

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Gunung Sahilan  
(Sumber Data : Kantor Desa Gunung Sahilan)

#### 4.1.3 Kondisi Sosiologis Desa Gunung Sahilan

##### 1. Kehidupan Agama

Agama Islam merupakan agama yang paling dominan pada kehidupan masyarakat Desa Gunung Sahilan, hal ini dikarenakan keseluruhan penduduk Desa Gunung Sahilan memeluk agama Islam.

Adapun agama yang di anut penduduk Desa Gunung Sahilan adalah sebagai berikut :

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	2.255
2	Kristen	68

3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Konghucu	-
Jumlah		2.323

Tabel 2. Agama di Desa Gunung Sahilan  
(Sumber Data : Kantor Desa Gunung Sahilan)

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Gunung Sahilan yaitu agama Islam yang berjumlah 2.255 dan agama Kristen 68 Jiwa, sementara agama lain tidak ada pemeluknya di daerah ini.

## 2. Pendidikan

Pendidikan masyarakat Desa Gunung Sahilan sudah mulai meningkat dan mengalami perubahan, hal ini dibuktikan oleh tingkat masyarakat yang buta huruf jadi lebih sedikit. Masyarakat kini sudah peduli terhadap pentingnya pendidikan dan sekolah serta beberapa orang sudah menyangang gelar sarjana.

## 3. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat mulai mengalami kemajuan dengan masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit ke daerah Gunung Sahilan serta dengan bibit unggul karet untuk masyarakat. Hal ini telah banyak membantu memperbaiki ekonomi masyarakat desa, peningkatan ekonomi tersebut telah membawa kearah yang lebih baik. Masyarakat membangun rumah permanen yang terbuat dari beton, rata-rata memiliki sepeda motor, televisi, *smartphone*, bahkan sudah banyak warga yang memiliki kendaraan roda empat.

#### 4. Sosial Budaya

Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat karena adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan yang sering atau biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adat istiadat hasil dari produk manusia secara turun temurun, hal ini sangat mempengaruhi oleh tingkat berfikir, semakin tinggi tingkat berfikir manusia semakin tinggi pula kebudayaannya. Pengelompokan masyarakat berdasarkan garis keturunan ibu yang dikenal dengan *suku*. Setiap *suku* dalam suatu kenegerian dipimpin oleh beberapa *ninik mamak* dengan jabatan *Datuok Godang Nagoghi* (pimpinan/ Menteri Luar Negri), *Datuok Bosau* (Pengawal Penghulu), *Pegawai* (sekretaris), *Malin* (tukang do'a), dan *ninik mamak* (perwakilan untuk suatu kampung).

*Ninik mamak* merupakan wakil kepala suku untuk di kampung, wilayah kekuasaannya berada di kampung bersangkutan. Untuk melaksanakan rapat adat bagi orang yang mengadakan pernikahan merupakan bagian dari tugasnya sesuai dengan suku dan *ninik mamaknya*. Adapun tugas-tugas pokok dari *ninik mamak* dalam acara adat pernikahan adalah :

1. Mengumpulkan seluruh pemuka adat yang ada di dalam desa.
2. Bermusyawarah untuk memutuskan apakah dalam suatu pernikahan itu orangnya sanggup membayar hutang atau tidak.



3. Menyelesaikan setiap perkara yang terjadi di dalam desa terutama perkara yang ada hubungannya dengan adat.
4. Melakukan rapat dengan semua pemuka adat di rumah orang yang menikah yang ingin memakai adat.

#### 4.1.4 Visi dan Misi Desa Gunung Sahilan

Pemerintah desa merupakan bagian terdepan dalam pelayanan masyarakat. Maka diperlukan suatu perencanaan yang optimal sesuai dengan *visi* dan *misi* Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan.

1. Visi Desa Gunung Sahilan:
  - a. Mewujudkan Desa Gunung Sahilan yang mandiri
  - b. Mewujudkan Desa Gunung Sahilan yang Berbudaya dan Agamis.
2. Misi Desa Gunung Sahilan:
  - a. Menanggulangi kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.
  - b. Meningkatkan pendidikan kesehatan masyarakat.
  - c. Mengembangkan usaha dan ekonomi kerakyatan berbasis agraris
  - d. Meningkatkan sumber daya aparatur Pemerintah Desa
  - e. Meningkatkan kualitas insfratruktur untuk menunjang pelayanan masyarakat

Meningkatkan budaya yang berlandaskan kearifan dan keagamaan. Kemajuan yang diharapkan di atas bukanlah yang mustahil untuk diwujudkan mengingat potensi yang ada, letak desa yang cukup strategis, jauh dari bencana tsunami dan gempa bumi.

#### 4.1.5 Struktur Organisasi Desa Gunung Sahilan

Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Badan Pemerintah Daerahnya (BPD) sama halnya dengan desa desa lain yaitu dimulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Umum, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan, Kadus I, Kadus II dan Kadus III.

#### 4.2 Penyajian Data

##### 4.2.1 Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Untuk membahas permasalahan mengenai Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau digunakan Teori, Menurut Sedyawati (2008: 280) Pelestarian adalah sesuatu yang harus dijaga agar keseimbangan senantiasa dipertahankan antara keberlanjutan dan perubahan, sedemikian rupa agar jati diri bangsa atau suku bangsa senantiasa tampil dengan jelas dan tidak dan tidak ditenggelamkan oleh pengaruh-pengaruh asing tertentu. Sedyawati (2008: 152) menyatakan bahwa pelestarian dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

##### 4.2.1.1 Upaya Perlindungan *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Untuk membahas permasalahan mengenai Upaya Perlindungan *Gondang Oguang* Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau digunakan Teori, Menurut Sedyawati (2008: 152) dalam

upaya perlindungannya, meliputi upaya-upaya untuk menjaga agar hasil-hasil budaya tidak hilang atau rusak. Salah satu bentuk upaya perlindungan seni pertunjukan dapat dilakukan pendokumentasian dari seni pertunjukan tersebut. Hal ini dapat berupa sebuah dokumentasi yang dijadikan sumber acuan dan inspirasi dalam mengolah seni pertunjukan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari 2022 tentang upaya perlindungan *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau telah dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan menjaga keaslian *Gondang Oguang* yang diperoleh langsung dari tetua adat serta banyaknya dokumentasi tentang *Gondang Oguang* yang dimiliki Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Kiri.

Kesenian *Gondang Oguang* yang memang sudah ada sejak zaman kerajaan ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, sehingga kesialian *Gondang Oguang* ini tetap terjaga. Sejarah Kerajaan Gunung Sahilan merupakan kerajaan yang berdiri pada abad ke 16-17M. Raja yang berkuasa di kerajaan ini pada masa itu adalah keturunan dari Kerajaan Pagaruyung. Setelah Kerajaan Pagaruyung runtuh, Kerajaan Gunung Sahilan pun berdiri sendiri. Mayoritas masyarakat Gunung Sahilan memiliki beragam tradisi yang kental keasliannya dengan budaya melayu. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya yang selalu diadakan oleh masyarakat Gunung

Sahilan. Kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan adat istiadat dan kesenian tradisional di Gunung Sahilan yaitu *balimau kasai* dan *hari raya ka gun*. *Gondang Oguang* merupakan kesenian yang harus dimainkan setiap tahunnya pada acara *ninik mamak* di kerajaan Sahilan Darussalam, oleh karena itu kesenian ini tetap terlindungi hingga sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan Pemuka Adat Gunung Sahilan, yaitu Syahril :

*“supaya tradisi atau adat wak ko totap tojago dan talinduongi keasliannyo mako dai itu selalu ado latihan yang babuek di umah adat atau umah sompu. Mulai dai latihan gondang oguang, silek jo tari, untuok kini ko ge ndak samo condou dulu de, sebab dana lah ado lah dai sumbangan soko ninik mamak awak de”*

Terjemahan : “supaya tradisi tetap terjaga dan terlindungi keasliannya selalu ada pelatihan yang dilakukan di rumah adat atau rumah sompu. Pelatihannya ada gondang oguang, silat dan tari, sekarang pun pelatihan sudah tidak seperti dulu untuk dana memakai dana sumbangan kalau sekarang kita sudah di danai tetua adat”

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan salah satu Pemusik *Gondang Oguang* Gunung Sahilan, yaitu Ozi Ahmad Syahfitriah :

*“yang pasti untuk menjaga keaslian kesenian ini salah satunya menjejarkan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya bagaimana semestinya kesenian gondang ogang ini karena ini adalah adat istiadat yang harus di jaga”*

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan salah satu Staff Kantor Camat Gunung Sahilan, yaitu H. Amyul, S.IP :

*“untuk menjaga keaslian itu harus dan pasti dikarenakan oguang ini sendiri merupakan adat istiadat turun temurun dari ninik mamak kita, mungkin salah satu nya dengan cara pengajaran atau latihan kepada generasi selanjutnya agar kesenian ini akan terus tetap ada”*

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan salah satu masyarakat Gunung Sahilan, yaitu Mohammad Rifa’i :

*“kalau dai awak ,dai masyarakat gunung sahilan ko mungkin kok babuek latihan dan kumpul basomo ninik mamak awak agar ndak luntur adat istiadat awak ko”*

Terjemahan : “kalau menurut saya sebagai masyarakat gunung sahilan mungkin untuk menjaga mungkin seringnya diadakan latihan kumpul bersama ninik mamak agar keaslian tidak luntur”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber sebagai upaya perlindungan dalam bentuk pelatihan yang bertempat di rumah *sompu* (rumah adat) dan didanai langsung oleh tetua adat. Rumah *Sompu* adalah sebuah bangunan tempat berkumpulnya masing-masing suku. Pelatihan *Gondang Oguang* ini diikuti 4 kelompok sekitar 20 orang dengan jadwal latihan 2 kali dalam seminggu. Pelatihan ini mengajarkan *Gondang Oguang* kepada generasi penerus agar *oguang* terus ada dan berkembang di masyarakat serta sesuai dengan musik asli tradisi *Gondang Oguang*, hal ini akan menjaga keaslian dari tradisi *oguang* itu sendiri.



Gambar 1 : Pelatihan *Gondang Oguang* di rumah *sompu*  
(Dokumentasi Penulis, Febuari 2022)

#### 4.2.1.2 Upaya Pengembangan *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Untuk membahas permasalahan mengenai Upaya Pengembangan *Gondang Oguang* Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau digunakan Teori, Menurut Sedyawati (2008: 152) upaya pengembangan meliputi pengolahan yang menghasilkan peningkatan mutu dan perluasan khasanah. Penciptaan inovasi dalam seni pertunjukan dengan mengembangkan unsur seni yang

terkandung didalamnya tanpa menghilangkan akar keasliannya. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dari seni pertunjukan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari 2022 tentang upaya pengembangan *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau telah dilaksanakan. Pengembangan ini dilihat dari segi kuantitas, yaitu dengan bertambahnya alat musik dan jumlah kelompok-kelompok pemusik *Gondang Oguang*.

Dari segi kualitas kesenian *Gondang Oguang*, upaya pengembangan *Gondang Oguang* dilakukan dengan cara menciptakan musik yang baru namun tetap menjaga unsur keaslian *Gondang Oguang* itu sendiri. Inovasi ini dilakukan agar kesenian tradisional *Gondang Oguang* tetap bertahan di zaman sekarang yang identik dengan kesenian modern.

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan Pemuka Adat Gunung Sahilan, yaitu Syahril :

*“zaman kini ndak samo model dulu de, dulu oguang ko cieik niniak mamak jo yang punyo dan itupun talotak di istana gunung sahilan ko, kalau kini sodo umah sompu awak ko gel ah ado oguang lah, dai sodo suku lah punyo sodolah, jadi tulah mengapo anak-anak mudo kini banyak yang bisa memainkan oguang ko, sebab lah ado tiah, kalau dulu kan susah”*

Terjemahan : “di era sekarang ini, tidak seperti dulu gondang oguang hanya ada satu alat saja, punya ninik mamak yang terletak di kerajaan gunung sahilan, sedangkan sekarang hampir di setiap suku yang ada di gunung sahilan memiliki gondang oguang sendiri di rumah sompu (rumah adat masing-masing. Itulah mengapa sekarang banyak muda mudi gunung sahilan banyak yang bisa memainkan

gondang oguang dikarenakan sudah ada alat masing-masing di rumah sompu”

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan salah satu Pemusik *Gondang Oguang* Gunung Sahilan, yaitu Ozi Ahmad Syahfitriah :

*“Sejauh ini menurut saya dan selaku pemusik lainnya oguang ini sudah sangat jauh berkembang, kala di banding dengan era dulu zaman almarhum ayah saya itu sangat berbeda, karena kalau di era sekarang ini kita di setiap suku dan rumah sompu (suku) sudah memiliki alat musiknya, kalau dulu alat Cuma ada di istina kerajaan dan tdak boleh sembarangan orang memainkannya”*

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan salah satu Staff Kantor Camat Gunung Sahilan, yaitu H. Amyul, S.IP :

*“kalau untuk sekarang itu sangat banyak perkembangan baik dari dana, alat dan juga pemain nya sejauh yang saya lihat karena banyak masyarakat muda mudi dan kalangan tua sekali pun yang ikut serta dalam pelatihan oguang ini, dan juga faktor utamanya ya di karenakan oguang ini sudah ada dari zaman dulu”*

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan salah satu masyarakat Gunung Sahilan, yaitu Mohammad Rifa’i :

*“kalau dai awak pribadi untuok bakombang tu lah joleh ma, nyo maso pun lah jauoh babeda mungkin dek maso tu tadilah joleh nampak perkembangan oguang ko ge”*

Terjemahan : “kalau menurut saya prihal perkembangan memang tampak jauh berkembang sebab masa pun juga sudah berbeda mungkin itulah sebab utamanya perkembangan *oguang* ini”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber tentang upaya pengembangan peneliti



menyimpulkan bahwa upaya pengembangan dalam melestarikan *gondang oguang* adalah dengan memperbanyak alat musik *gondang oguang*, dengan begitu akan berpengaruh kepada bertambahnya pemusik yang berminat belajar *gondang oguang*. Alat musik *gondang oguang* ini dimiliki oleh setiap suku, oleh karena itu jumlah suku sama dengan jumlah alat musik *gondang oguang*. Suku yang terdapat digunung sahilan antara lain : *piliang, caniago, domo, patopang, mendahiling, melayu darat, melayu palokoto*. Hal ini tentu berkaitan dengan kelestarian musik *gondang oguang* yang terus berjalan.



Gambar 2 : Alat Musik *Gondang Oguang*  
(Dokumentasi Penulis, Febuari 2022)

#### 4.2.1.3 Upaya Pemanfaatan *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Untuk membahas permasalahan mengenai Upaya Pemanfaatan *Gondang Oguang* Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau digunakan Teori, Menurut Sedyawati (2008: 152) upaya pemanfaatan meliputi upaya-upaya menggunakan hasil budaya untuk berbagai keperluan. Pemanfaatan seni pertunjukan untuk berbagai keperluan ini digunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, maka perlu dilakukan tindakan agar mencapai tujuan tersebut. Hal ini akan tampak dengan menampilkan pertunjukan seni pertunjukan yang dapat diapresiasi oleh masyarakat luas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2022 tentang upaya pemanfaatan *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau sampai saat ini masih dimanfaatkan. Berbagai acara kini banyak menampilkan musik *gondang oguang* sebagai pengisi acara. *Gondang oguang* biasanya ditemukan pada acara adat, acara pernikahan dan acara khitanan di Gunung Sahilan.

Dalam pesta pernikahan biasanya *Gondang Oguang* dipertunjukan di saat persiapan pesta tersebut (menjelang pesta). Ini bertujuan untuk menyemangati orang-orang yang tengah mempersiapkan perhelatan tersebut. Pada acara pernikahan, khitanan dan aqiqah *Gondang Oguang* ditampilkan di atas sebuah panggung yang didirikan di halaman rumah yang melaksanakan pesta tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan Pemuka

Adat Gunung Sahilan, yaitu Syahril :

*“jadi dalam memanfaatkan oguang ko ge ndak ado lain selain adat koge, contoh de hai ayo, model yang ang sobuik setiap hai ayo selalu ado oguang kan, ha itulah adat tadi, selagi bebunyi gondang oguang ko ge, berarti masih adolah adat awak tadi, jadi gondang oguang ko ge adat istiadat niniak mamak awak yang punyo, adat beribadat ahli ulama punyo, adat mufakat ughang banyak punyo.”*

Terjemahan : “jadi untuk memanfaatkan gondang oguang ini tidak ada selain adat kita sendiri contohnya hari raya (lebaran) seperti yang disebutkan, itu adalah adat istiadat ninik mamak kita, makanya hingga sekarang setiap hari raya kagun gondang oguang itu tetap berbunyi, karena oguang tadi adalah adat istiadat dan ninik mamak kita yang punya, dalam adat ini ada 3 poin yaitu adat istiadat ninik mamak kita yang punya, adat beribadat ulama yang punya, adat mufakat orang banyak yang punya.”

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan salah satu Pemusik *Gondang Oguang* Gunung Sahilan, yaitu Ozi Ahmad Syahfitriah :

*“kalau untuk pemanfaatannya banyak ya, salah satunya untuk acara acra penting, seperti hari raya kagun ,balimau kasai, itu wajib setiap tahun nya, kemudian yang lain dari pada itu seperti penyambutan orang-orang penting, nikah ,khitan ,pemasangan subang dan khatam Qur’an mungkin itu yang sudah pasti akan selalu ada atau digunakan nya oguang ini”*

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan salah satu Staff Kantor Camat Gunung Sahilan, yaitu H. Amyul, S.IP :

*“kalau pemanfaatan oguang ini dulu itu ya untuk penyambutan raja dan hal hal penting lain nya, dan sekarang pun oguang ini juga di gunakan di hari hari besar dan hari hari penting, salah satunya yaitu, seperti balimau kasai, hari raya kagun, nikahan, khitan pemasangan subang dan juga khatam al-qur’an dan mungkin itu salah satu bentuk pelestarian nya.*

Berdasarkan hasil wawancara (13 Febuari 2022) dengan salah satu masyarakat Gunung Sahilan, yaitu Mohammad Rifa'i :

*“lah pasti di hai hai godang di nagoi awak ko, conda hai ayo kagun balimau kasai dan masih banyak hai godang lain”*

Terjemahan : “sudah pasti di hari hari besar gunung sahilan baik itu hari raya kagun, balimau kasai dan lain sebagainya”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pemanfaatan *gondang oguang* yaitu dengan pertunjukan *gondang oguang* setiap tahunnya terus menerus dipertunjukkan dalam acara adat pada hari raya kagun.

*Gondang Oguang* merupakan kesenian yang harus ada dalam acara ini, sebab apabila kesenian ini tidak ditampilkan maka perhelatan tersebut tidak bisa dilaksanakan, karena tidak memenuhi persyaratan adat budaya setempat. Disaat *Gondang Oguang* dipakai untuk acara hariraya ka gun dan penyambutan tamu yang datang ke Gunung Sahilan, maka *Gondang Oguang* ditampilkan di lapangan ka gun kerajaan Darussalam. Hari raya Ka gun dilaksanakan pada hari raya kedua setiap idul fitri. Gun adalah sebuah tempat rakyat gunung sahilan merayakan lebaran setiap tahunnya. Pada acara adat ini *Gondang Oguang* wajib ditampilkan dan menjadi syarat utama ketika acara adat di laksanakan.

Selain itu, *gondang oguang* bisanya ditemukan pada acara adat, acara pernikahan, khatam al-qur'an, *tindik cocang* dan acara khitanan di Gunung Sahilan. Dalam pesta pernikahan biasanya *Gondang Oguang* dipertunjukkan di saat persiapan pesta tersebut (menjelang pesta). Ini bertujuan untuk menyemangati orang-orang yang tengah mempersiapkan perhelatan tersebut. Pada acara pernikahan, khitanan

dan aqiqah *Gondang Oguang* ditampilkan di atas sebuah panggung yang didirikan di halaman rumah yang melaksanakan pesta.



Gambar 3 : Pertunjukan *gondang oguang* pada hari raya *kagun* (Dokumentasi Penulis, Febuari 2022)

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang telah diuraikan pada halaman demi halaman yang telah tertera pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

Upaya pelestarian terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) perlindungan, (2) pengembangan, dan (3) pemanfaatan. Dalam upaya perlindungannya, meliputi upaya-upaya untuk menjaga agar hasil-hasil budaya tidak hilang atau rusak. Hal ini dapat berupa sebuah dokumentasi yang dijadikan sumber acuan dan inspirasi dalam mengolah seni pertunjukan tersebut. Upaya pengembangan meliputi pengolahan yang menghasilkan peningkatan mutu dan/ atau perluasan khasanah. Upaya pemanfaatan meliputi upaya-upaya menggunakan hasil hasil budaya untuk berbagai keperluan.

Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau sampai saat ini masih terus berlangsung. Pelestarian dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Upaya perlindungan dalam bentuk pelatihan yang bertempat di rumah *sompu* (rumah adat) dan didanai langsung oleh tetua adat. Rumah *Sompu* adalah sebuah bangunan tempat berkumpulnya masing-masing suku. Pelatihan *Gondang Oguang* ini diikuti 4 kelompok sekitar 20 orang dengan jadwal latihan 2 kali dalam seminggu.

Pelatihan ini mengajarkan *Gondang Oguang* kepada generasi penerus agar *oguang* terus ada dan berkembang di masyarakat serta sesuai dengan musik asli tradisi *Gondang Oguang*, hal ini akan menjaga keaslian dari tradisi *oguang* itu sendiri. Upaya pengembangan ini dilihat dari segi kuantitas, yaitu dengan bertambahnya alat musik dan jumlah kelompok-kelompok pemusik *Gondang Oguang*. Dari segi kualitas kesenian *Gondang Oguang*, upaya pengembangan *Gondang Oguang* dilakukan dengan cara menciptakan musik yang baru namun tetap menjaga unsur keaslian *Gondang Oguang* itu sendiri. Inovasi ini dilakukan agar kesenian tradisional *Gondang Oguang* tetap bertahan di zaman sekarang yang identik dengan kesenian modern. Upaya pemanfaatan *gondang oguang* yaitu dengan pertunjukan *gondang oguang* setiap tahunnya terus menerus dipertunjukkan dalam acara adat pada hari raya kagun. *Gondang Oguang* merupakan kesenian yang harus ada dalam acara ini, sebab apabila kesenian ini tidak ditampilkan maka perhelatan tersebut tidak bisa dilaksanakan, karena tidak memenuhi persyaratan adat budaya setempat. Selain itu, *gondang oguang* biasanya ditemukan pada acara adat, acara pernikahan, khatam al-qur'an, *tindik cocang* dan acara khitanan di Gunung Sahilan.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penelitian ini dengan judul “Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau” peneliti menemukan hambatan-hambatan antara lain :

1. Sulitnya untuk menyesuaikan waktu bertemu dengan narasumber dikarenakan narasumber memiliki kesibukan masing-masing.
2. Didalam perjalanan pada proses pengambilan data atau penelitan

terjadinya sedikit hambatan bagi penulis untuk menuju ke lokasi penelitian disebabkan kondisi jalan yang agak sulit di akses.

3. Sulitnya mendapatkan buku-buku terkait teori yang berhubungan dengan skripsi yang digunakan oleh penulis sebagai referensi.
4. Sulitnya akses ke berbagai macam instansi dan daerah dikarenakan sedang wabah COVID 19.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti mengenai “Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau” antara lain:

1. Bagi pemerintah setempat agar terus memperhatikan perkembangan Upaya Pelestarian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Karena ini merupakan aset pariwisata lokal dalam mengembangkan budaya daerah. Dalam hal ini peran pemerintah setempat sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan kesenian *Gondang Oguang* di Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Bagi pemusik untuk terus berkarya dan melestarikan *gondang oguang*, terus memperkenalkan tradisi dan membawa nama Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
3. Bagi masyarakat untuk lebih bangga pada kesenian tradisonal dan terus melestarikan kesenian yang sedang berkembang didaerahnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hazbari, Jonisep. 2016. Musik Baoguang (calempong) pada Acara Basunat (Khitanan) di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Skripsi FKIP Universitas Islam Riau*.
- Juriyah. 2020. Upaya Pelestarian Tradisi Tari Inai di Desa Sungai Sialang Hulu Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Skripsi FKIP Universitas Islam Riau*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Masrita, Jenni dkk. 2016. *Estetika Tradisional Ragam Hias Istana Raja Gunung Sahilan Riau*. Jurnal Sejarah (Vol.3 No.2). FKIP UNRI.
- Mitra, Zurika dkk. 2017. *Sejarah Joget Dangkong pada Masyarakat Kabupaten Karimun*. Jurnal Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Pendidikan Sejarah (hlm.3). FKIP UNRI.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pratama, Sandy. 2021. Pertunjukan Musik Calempong Baoguang pada Silat Perisai di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi FKIP Universitas Islam Riau*.
- Prijana. 2005. *Metode Sampling Terapan*. Bandung: Humaniora.
- Qodriah, Lailatul. 2020. Analisis Musik Calempong Lagu (Sayang Singgah Sayang Lalu) di Grup Patah Tumbuh Hilang Baganti di Desa Mentulik Kabupaten Kampar. *Skripsi FKIP Universitas Islam Riau*.
- Ramadhani, Reggina. 2018. Musik Gondang Oguang pada Tradisi Pacu Piyau di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi FKIP Universitas Islam Riau*.
- Sasrauni, Anerfa. 2019. Pertunjukan Musik Rarak Oguang Duo pada Acara Pernikahan di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi FKIP Universitas Islam Riau*.

- Satori, Djam'an., dan Komariah, Aan. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sedyawati, Edi. 2008. *KeIndonesiaan Dalam Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sasatra.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutinah. 2019. Eksistensi Tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Skripsi FKIP Universitas Islam Riau*.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

